

ANALISIS CERPEN “KADO ISTIMEWA” KARYA JUJUR PRANANTO MENGGUNAKAN PENDEKATAN OBJEKTIF

Prima Adi Bhakti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI

Korespondensi penulis: primadibhakti@gmail.com

Intan Silfiani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI

Abstract

This article is a discussion of the analysis of the short story special gift by Honest Prananto which uses an objective approach, namely an approach that focuses on a literary work in a thorough and structured manner. The research method used is descriptive qualitative, namely a research method that focuses on what is thoroughly, deeply and broadly researched. By providing the results of the discussion in words and sentences as well as quality meanings without being compared with the results of other analyses. Thus the results obtained from this study are in the form of intrinsic elements: theme, point of view, plot, setting, character, character, style of language, and message from the short story special gift by Honest Prananto. It is hoped that this research can help friends in analyzing in depth the analysis of the short story A Special Gift by Honest Prananto.

Keywords: *Analysis, structural, short stories, objective.*

Abstrak

Artikel ini adalah pembahasan dari analisis cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto yang menggunakan pendekatan objektif, yakni pendekatan yang memfokuskan pada sebuah karya sastra secara teliti dan terstruktur. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang fokus dalam hal yang diteliti secara menyeluruh, dalam, dan luas. Dengan memberikan hasil pembahasan secara kata dan Kalimat serta makna yang berkualitas tanpa dibandingkan dengan hasil analisis yang lain. Demikian hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni berupa unsur intrinsik: tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, perwatakan, gaya bahasa, dan amanat dari cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto. Besar harapan, penelitian ini bisa membantu kawan-kawan dalam mengkaji secara dalam analisis cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto.

Kata kunci: Analisis, struktural, cerpen, objektif.

LATAR BELAKANG

Cerita pendek atau yang biasa disebut dengan cerpen, yaitu salah satu karya sastra yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dan karya sastra yang bisa dibaca sekali duduk. Seperti dengan yang diungkapkan oleh Jacob (2001) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Dengan demikian cerpen adalah karya sastra tentang suatu peristiwa dan bisa dibaca dengan sekali duduk. Dari hasil membaca cerpen terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan sosial yang terdapat pada kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai kehidupan yang ada didalam cerpen memberikan suatu amanat untuk cerminan kehidupan. Cerpen juga bisa memberikan pengalaman baru yang bermanfaat untuk pembaca. Dalam kehidupan manusia cerpen bisa berkaitan dengan tradisi, pendidikan, sosial dan segi kemanusiaan yang lainnya. Tujuan dalam kritik sastra ini untuk memahami karya sastra untuk pembaca. Kritik sastra juga untuk memberikan penilaian objektif terhadap buruk dan baiknya karya sastra.

Cerpen Kado Istimewa karya Jujur Prananto mengangkat tema sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kita, tentang pemberian, kebersyukuran. Maka demikian, cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto sangat menarik untuk dibahas dan dicari struktur unsur yang ada di dalam cerpen tersebut menggunakan pendekatan objektif. Yang mana, pendekatan objektif itu adalah salah satu pendekatan dalam kritik sastra, yang tujuannya untuk menganalisis sebuah karya sastra secara menyeluruh. Hanya fokus pada karya sastra itu sendiri, tanpa melibatkan penulis, dunia nyata, dan pembaca.

KAJIAN TEORITIS

Penulis dalam menganalisis cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto, yaitu dengan menggunakan pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menelaah karya sastra itu sendiri. Diperjelas oleh Yudiono (1984 : 53) Pendekatan objektif merupakan pendekatan sastra yang menekankan pada segi intrinsic karya sastra yang bersangkutan. Maka demikian, pendekatan objektif hanya fokus pada karya sastra tanpa bersangkut paut dengan penulis, kesan pembaca, dan dunia nyata. Hanya menelaah yang ada di dalam karya sastra tersebut secara sistematis, terstruktur.

Semi (1993:67) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Disebut struktural, sebab tanpa kita analisa secara terstruktur, maka kita tidak akan memahami unsur yang ada di dalam cerpen tersebut. Maka demikian, harus secara apik, teliti, kritis dan terstruktur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan pada analisis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni cerpen kado istimewa karya jujur prananto. Teknik pengumpulan data dalam menganalisis cerpen tersebut yakni dengan cara membaca secara teliti dan menuliskan point-point yang akan dianalisis dalam cerpen tersebut. Lalu untuk teknik analisis data yaitu dengan membahas dan mengkaji isi cerpen kado istimewa karya jujur prananto. Berdasarkan unsur intrinsik berupa, tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, perwatakan, gaya bahasa, dan amanat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam analisis cerpen kado istimewa karya Jujur prananto dalam unsur intriknya yang berupa tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, perwatakan, gaya bahasa, dan amanatnya.

1. Tema

Tema yang terdapat dalam cerpen kado istimewa karya jujur prananto adalah tentang sosial. Jujur prananto sebagai makhluk sosial melihat fenomena dalam masyarakat. Banyak orang yang lupa akan teman seperjuangannya, maka dari itu memanfaatkan fenomena ini menjadi sebuah cerpen, jika dikaitkan pada cerpen kutipan di dalamnya seperti berikut:

"ia juga mengatakan bahwa pah gi adalah seorang pejuang sejati. Termasuk diantara yang berjuang mendirikan negeri ini. Walaupun bu kus Cuma bekerja didapur umum, tetapi ia merasa bahagia dan berbangga bisa ikut berjuang bersama pak Gi."

2. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen kado istimewa karya jujur prananto adalah menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Hal ini ditandai dengan si penulis untuk menceritakan watak, pikiran, perasaan, kejadian, bahkan latar belakang dari suatu peristiwa.

Sampai akhir cerita, pembaca tidak mengetahui apakah benar pak hargi itu betul-betul atasan bu kus. Pembaca hanya mengetahui dan mengenal pak hargi dari cerita bu kus sendiri, sedangkan pak hargi tidak menceritakan masa lalunya.

3. Plot/Alur

Alur yang digunakan dalam cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto adalah dengan menggunakan alur maju, karena penulis menulis cerpen ini dengan serangkaian peristiwa yang terstruktur maju dari saat pembukaan sampai selesai. Seperti yang dikutip dalam cerpen,

Perkenalan

Bu Kustiyah bertekad bulat menghadiri resepsi pernikahan putra Pak Hargi. Tidak bisa tidak. Apapun hambatannya. Berapapun biayanya. Ini sudah jadi niatannya sejak lama. Bahwa suatu saat nanti, kalau Pak Gi mantu ataupun ngunduh mantu, Bu Kustiyah akan datang mengucapkan selamat. Pak Hargi adalah atasan Bu Kustiyah yang ia hormati.

Konflik

"Bukan begitu, Bu." Wawuk sedikit ragu melanjutkan ucapannya. "Ibu 'kan... tidak diundang"

"Lho kalau tidak pakai undangan apa ya lalu ditolak?"

"Ya, tidak. Tapi siapa tahu nanti ada pembagian tempat, man yang VIP mana yang biasa."

"Ah kayak nonton wayang orang saja pakai vip-vipan segala."

Klimaks

Rupanya Bu Kus tidak bisa menahan diri, menubruk tangan Pak Gi, mencium tangan itu dan menangis terisak-isak. "Kustiyah, Pak Gi. Saya Kustiyah. Dapur umum."

Pak Gi sempat mengerutkan keningnya, tetapi kemudian cepat menguasai keadaan, mengesankan ia sudah terbiasa menghadapi situasi seperti ini. "Ooo... Ya, ya. Terima kasih lho."

Antiklimaks

Selesai menyalami semuanya Bu Kus akhirnya meninggalkan pelaminan. Antrean berjalan lagi setelah beberapa saat mengalami kemacetan.

Penyelesaian

Semua perhatian berpusat di sebuah kado bungkus kertas coklat. Di berbagai sudutnya nampak basah. Kado itu pun dibuka. Mereka tak tahu apa nama makanan dalam nampan anyaman bambu yang ditutup kain putih berbordir itu, sebab rupanya sudah tak karuan dan berjamur di sana sini. Ada selebar kertas bertulisan tangan yang sulit terbaca karena tintanya sudah menyebar kena lelehan gula merah.

4. Latar

Latar yang dimiliki oleh cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto adalah sebagai berikut:

Tengah hari di rumah

“Lewat tengah hari, selesai makan siang, Bu Kus sudah tak betah lagi tinggal di rumah.”

Siang hari di stasiun

“Belum ada pukul tiga, Bu Kus sudah duduk di peron stasiun, padahal kereta ekonomi jurusan Jakarta baru berangkat pukul enam sore nanti.”

Di Jakarta

“Dan memang, setelah melalui kegelisahan yang teramat panjang, akhirnya Bu Kus sampai juga di Jakarta.”

Di rumah Wawuk

“Wawuk, anak perempuannya, kaget setengah mati melihat pagi-pagi ibunya di muka rumahnya setelah turun dari taksi sendirian.”

Tengah malam

“Tengah malam giliran Wawuk yang tak bisa tidur.”

Kamar Bu Kus

“Wawuk bangkit dari pembaringannya, pelan masuk ke kamar ibunya.”

Dapur

“Mendadak terdengar panci jatuh, Wawuk bergegas ke dapur.”

Hotel Sahid Jaya (ruang resepsi)

“Penjagaan ketat mewarnai ruang resepsi Hotel Sahid Jaya.”

Di rumah pengantin baru, seminggu kemudian

"Seminggu kemudian, di rumah pengantin baru di kamar penyimpanan kado."

5. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan dalam cerpen kado istimewa karya Jujur prananto sebagai berikut:

Bu Kustiyah : keras kepala, teguh pendirian, sangat menghormati atasan, sederhana
" Bu Kustiyah bertekad bulat menghargai resepsi pernikahan putra pak hargi. Tidak bisa tidak. Apa pun hambatannya. Berapa pun biayanya. Ini sudah jadi niatnya sejak lama. Bahwa suatu saat nanti, kalau Pak Gi mau ataupun ngunduh mantu, Bu Kustiyah akan datang untuk mengucapkan selamat. Menyatakan kegembiraan. Menunjukkan bahwa Bu Kus tetap menghormati Pak Gi, biarpun zaman sudah berubah"

"Pak Hargi adalah atasan saya yang saya hormti." Begitu Bu Kus sering bercerita pada para tetangganya. "beliau adalah seorang pejuang sejati. Termasuk di antara yang berjuang mendirikan negeri ini walaupun saya cumin bekerja di dapur umum, tetap saya merasa bahagia dan berbangga bisa ikut berjuang bersama Pak Gi."

Wawuk : sangat hormat kepada ibunya
"setelah melalui kegelisahan yang teramat panjang, akhirnya Bu Kus sampai juga di Jakarta. Wawuk, anak perempuannya, kaget setengah mati melihat pagi-pagi ibunya muncul di muka rumahnya setelah turun dari taksi sendirian. "Ibu ini nekad! Kenapa tidak kasih kabar dulu?"

" Di telegram kan saya bilang mau dating?"

"Tapi tangga pastinya ibu tidak menyebutkan."

"Yang penting sudah sampai sisi."

"Bukan begitu, Bu. Kalau kita tahu persis kan bisa jemput Ibu di stasiun."

"Saya tidak mau merepotkan. Lagi pula saya sudah keburu takut bakal ketinggalan resepsi mantunya Pak Gi. Salahmu juga, tanggal persisnya tidak kamu sebut di surat."

Pak Hargi : berwibawa

"Awet muda, Pak Gi. Benar-benar awet muda. Selamat, Pak Gi.

"Terimakasih.... Terimakasih..."

"Rupanya Bu Kus tidak bisa menahan diri, menbruk tangang Pak Gi, mencium tangan itu dan menangis terisak-isak."

"Kustiyah, Pak Gi. Saya kustiyah. Dapur umum."

“Pak Gi sempat mengerutkan keningnya, tapi kemudian cepat menguasai keadaan, mengesankan ia sudah terbiasa menghadapi situasi seperti ini. “Ooo... ya, ya. Terimakasih. Lho.”

Totok : patuh kepada mertua

“mencari informasi tentang tempat dan waktu penyelenggaraan resepsi tersebut ternyata sama sekali bukan pekerjaan sulit bagi suami wawuk. Pak Hargi adalah seorang pejabat eselor satu pada pos yang sangat penting. Sedemikian penting jabatan itu hingga ibarat kata beliau terkena gejala flu saja—baru gejalanya saja—rasa-rasanya seluruh departemen bakal tahu. Itulah maka dengan gampang suami wawuk bisa memperoleh keterangan lengkap, termasuk copy undangan resepsi pernikahan tersebut.”

Putra Pak Hargi : agak sombong

“Naa... dari kemarin-kemarin kek kemari. Pusing, nih, ngatur kado sebsgini banyaj. Udah, pilih sendiri-sendiri mana yang suka! Yang paling banyak jam dinding, setrikaan ad enam belas biji, seprei dua puluh lima, lemari es lima biji tapi sudah ada yang pesan semua, dua kita pakai sendiri, tea-set banyak yang bagus tuh, lampu meja, lampu dinding, termos, handuk, kondom. Ambil! Ambil!”

“kunci mobil ada nggak?”

“Bi-em double-yu, lho!”

“Ai, gilaaa!!! Kunci rumah?”

“Ada deh..”

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa pengarang tidak terlalu rumit memilih kata-kata karena mungkin untuk lebih mudah dimengerti, kata-kata yang polos akan majas dan ambiguitas. Daerah yang digunakan adalah daerah tokoh utama dimana dia berada dan tokoh tambahan utama. Nada yang digunakan cukup dapat dipahami oleh pendengar. Adapun yang dapat dianalisis dalam gaya bahasanya yakni terdapat dalam diksinya:

Perkotaan: hotel, stasiun kereta api, VIP

Pedesaan: panci, tiwul, baku

7. Amanat

Amanat dari cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto adalah sebagai berikut:

Kita harus menghargai pemberian dari orang lain

Bila kita sukses janganlah kita sombong

Kita jangan mudah melupakan orang lain

Itulah hasil yang didapatkan dalam menganalisis cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto. Meskipun bersifat subjektif, hanya dalam pandangan saya saja dan mengutip apa yang ada di dalam cerpen tersebut secara tepat, yang dikaitkan ke dalam unsur pembahasan, semoga dapat membantu pembaca dalam memahami unsur intrinsik yang ada di dalam cerpen tersebut.

KESIMPULAN

Dalam kajian yang saya analisis dalam cerpen Kado istimewa menggunakan pendekatan objektif dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan objektif, kita dapat mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam cerpen tersebut. Sesuai dengan tema yang terkandung dalam cerpen kado istimewa karya Jujur Prananto yakni sosial yang berkaitan dengan banyak orang yang melupakan tentang sahabatnya sendiri dan juga amanat yang disampaikan dalam cerpen tersebut, bahwa kita tidak boleh melupakan teman seperjuangan, harus selalu bersyukur ketika kita sukses bahwa dalam sukses pasti ada banyak orang yang mendukung dan mensupport kita, maka jangan melupakan mereka dan jangan sombong. Semoga dengan adanya artikel ini, dapat membantu kawan-kawan semua dalam membaca dan membantu kawan-kawan dalam menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen.

DAFTAR REFERENSI

- Aminuddin. (1995). *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Isnaini, H. (2021). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2022a). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172 doi:<https://doi.org/10.54259/mukasi.v1i2.867>
- Lauma, Athar. "Unsur-unsur intrinsik cerita pendek “Protes” karya Putu Wijaya." *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 1.5 (2017).
- Maryanti, D., Sujiana, R., & Wikanengsih, W. (2018). Menganalisis unsur intrinsik cerpen “katastropa” karya han gagas sebagai upaya menyediakan bahan ajar menulis teks cerpen. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(6), 787-792.
- Nurcahyati, Dewi, Ai Yulianti, and Dede Abdurrokhman. "Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2.6 (2019): 979-986.
- Ramadani, Fitria, and Dian Hartati. "Ekranisasi Cerpen Telekung Buat Emak Ke Dalam Film Pendek." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022): 13988-13993.
- Sari, L., & Dwigita, P. (2022). Analisis gaya bahasa dan makna diksi puisi “sajak malam” karya heri isnaini dalam montase pemilihan sajak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1 (1), 76-85.
- Sumardjo, Jacob. 2001. *Beberapa Petunjuk Menulis Cerpen*. Bandung: Mitra Kencana.
- Ujang, UA (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Pengemis Dan Shalawat Badar” Karya Ahmad Tohari. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4 (5).
- Yudiono, K. S. (1984). *Bahasa Indonesia untuk penulisan ilmiah*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.